

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA TULIS ALQUR'AN (BTQ) PESERTA DIDIK MELALUI METODE RUBAIYAT DI SEKOLAH DASAR INPRES (SD) 6 LOLU PALU

Rizka Khairiyah¹⁾ Arfan²⁾ Kasmiasi²⁾
e-mail: rizkakhairiyah123@gmail.com

¹⁾Mahasiswa Program Studi PGMI FTIK Institut Agama Islam Negeri Palu

²⁾Dosen Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu

ABSTRACT

This research discusses the efforts of teachers in improving the literacy ability of the Qur'an students through the rubaiyat method at SD Inpres 6 Lolu Palu. The formulation of the problem in this research is how is the teacher's effort to improve the students' literacy in reading and writing through the rubaiyat method in SD Inpres 6 Lolu Palu? and what are the supporting factors and inhibiting factors in improving students' literacy in the Qur'an through the rubaiyat method? This type of research used in this thesis is qualitative research. Data collection techniques used were observation (interviews) and documentation. Furthermore, the data analysis used is data reduction and data presentation. In an effort to improve the literacy skills of the Qur'an (BTQ) students through the rubaiyat method in SD Inpres 6 Lolu Palu, teachers as educators give efforts to give the task of writing verses that are in the Qur'an namely, memorizing short suras, and teaching recitation. Based on the results of research conducted by the author In an effort to improve literacy skills of students through the rubaiyat method there are several factors, namely supporting factors and inhibiting factors. As for the supporting factors in improving the students' literacy in the Qur'an, students are facilities such as books, fans, the Qur'an and iqra, as well as a comfortable classroom. While the inhibiting factor is the lack of media or teaching aids that are used during the learning process. The implication in this research is the government, all schools, especially school principals, PAI teachers and BTQ teachers can work together in improving the students' literacy skills through the rubaiyat method in order to be able to emphasize students more about the importance of learning the Qur'an and reading it according to science Tajweed.

Keywords : Al Qur'an Reading Skill , Rubaiyat Method

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara yang dikenal dengan masyarakatnya yang majemuk. Hal ini dikarenakan beragamnya suku, budaya, adat istiadat dan agama yang ada di Indonesia dan ini merupakan suatu kebanggaan tersendiri bagi bangsa Indonesia.

Islam merupakan salah satu agama yang ada di Indonesia, bahkan mayoritas penduduk Indonesia adalah beragama Islam. Setiap agama memiliki kitab suci yang menjadi pedoman dan petunjuk bagi umatnya. Demikian halnya

dengan Islam, Alqur'an merupakan kitab suci umat Islam yang diturunkan kepada pamungkas para nabi dan para rasul yakni Muhammad Saw melalui perantara malaikat Jibril As yang terpercaya untuk memberipenjelasan, yang sampai pada kita secara mutawatir, membaca sebuah surat yang paling pendek sekalipun dianggap sebagai suatu ibadah.

Berdasarkan undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pada bab II pasal 3 menyebutkan bahwa : pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, serta bertanggung jawab.¹

Menurut Ma'rif dalam Danu Eko Agustinova Pendidikan adalah suatu proses panjang dalam rangka mengantarkan manusia untuk menjadi seseorang yang memiliki kekuatan intelektual dan spiritual, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya di segala aspek dan menjalani kehidupan yang bercita-cita dan bertujuan pasti. Hal ini menjadi suatu garis pokok dalam setiap proses peserta didik yang dijalani.²

Menurut Ki hajar Dewantara, pendidikan yaitu tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak. Adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.³

Pendidikan pada dasarnya merupakan kebutuhan pokok bagi manusia, karena melalui pendidikan dipastikan potensi manusia, budaya dan peradaban manusia dapat tersosialisasi, kehidupan manusia akan terus mengalami dinamika secara positif, berkemajuan dan berkeadaban. Pendidikan juga memiliki tugas, peran, dan fungsi yang sangat strategis dalam menumbuhkembangkan potensi-potensi diri manusia agar manusia tersebut dapat tumbuh dan berkembang menjadi "manusia yang manusiawi". Di samping itu, sasaran kegiatan pendidikan juga diarahkan pada kebudayaan spiritual. Dalam hal ini, seluruh kegiatan penyelenggaraan pendidikan difokuskan pada usaha bagaimana cara mengubah dan mengembangkan pola berfikir, berasa, dan karsa. Di samping itu, sasaran kegiatan pendidikan juga diarahkan pada kebudayaan spiritual. Dalam hal ini, seluruh kegiatan penyelenggaraan pendidikan difokuskan pada usaha bagaimana caranya mengubah dan mengembangkan pola berfikir, berasa dan karsa. Pengembangan pola berfikir, berasa, dan berkarsa itu adalah untuk mendirikan filosofi hidup, pedoman hidup, dan sikap hidup, untuk kemudian bisa mendirikan perilaku hidup yang beradab dan berbudaya yang dilandasi iman dan takwa kepada Allah Swt.

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, guru mempunyai posisi dan peranan yang sangat penting. Melihat kondisi peserta didik di era globalisasi yang

¹ UUD Republik Indonesia nomor 2003 tentang *sistem Pendidikan Nasional* Pada bab II pasal 3

² Danu Eko Agustinova, *Refleksi Pendidikan Indonesia*, (Yogyakarta: Anggota IKAPI, 2014) 2

³ Suwarno, *pengantar umum pendidikan*, (Jakarta: aksara baru, 2005) 2.

penuh dengan kecanggihan ini, Guru sangat berperan penting dalam hal mendidik dan menuntun peserta didik agar tidak terpengaruh oleh keadaan zaman. Oleh karena itu pemerintah Kota Palu telah melakukan terobosan program “Palu Kana Mapande”. Program ini dimaksudkan agar terpenuhinya target pencapaian pembinaan keagamaan melalui belajar tambahan agama bagi peserta didik khususnya Kelas V(lima) di Sekolah Dasar. Pemerintah kota Palu mengadakan pelajaran tambahan untuk peserta didik dikarenakan minimnya jam pelajaran agama di sekolah dasar dan hanya berjalan seminggu sekali. Perhatian untuk memberikan pembinaan keagamaan peserta didik melalui program Palu Kana Mapande ini didasari atas pandangan bahwa agama memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dalam era yang penuh tantangan dewasa ini, agama sangat penting dihadirkan menjadi pemandu kehidupan. Dengan internalisasi nilai-nilai agama sejak dini terhadap setiap generasi diharapkan meningkatkan potensi spiritual dan membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia, berkarakter, berintegritas, beradat, dan berbudaya khususnya untuk peserta didik dalam hal ini adalah peserta didik di tingkat atas (kelas V). Oleh karena itu, program “Palu Kana Mapande” ini sesungguhnya bagian komitmen Pemerintah Kota Palu mewujudkan visinya untuk menjadikan Kota Palu sebagai “Kota jasa, berbudaya, dan beradat yang dilandasi dengan iman dan takwa kepada Allah Swt.

Sekolah menjadi salah satu institusi penyedia layanan pendidikan bagi seseorang, baik dijenjang PAUD, SD, SMP, maupun SMA, hingga perguruan tinggi. Di dalam institusi tersebut, terdapat sebuah sistem yang bertujuan untuk menjadikan para peserta didik agar mampu mengembangkan bakat dan potensi yang dimilikinya serta melalui tugas-tugas perkembangannya sehingga menjadi seseorang yang lebih baik dan siap menjalani jenjang pendidikan selanjutnya.

Menciptakan generasi qur’ani seutuhnya tidaklah semudah membalikkan telapak tangan, akan tetapi melalui proses yang panjang dan harus dimulai sedini mungkin guna menciptakan generasi qur’ani yang dilakukan secara teratur dan berkelanjutan baik melalui pendidikan formal, pendidikan informal, maupun pendidikan non formal, hal ini dilakukan agar anak-anak atau peserta didik tidak terjerumus pada kemaksiatan dan tindakan amoral namun, bagaimana mungkin generasi Qur’ani dapat terealisasi dengan baik, sementara tidak semua umat Islam bisa membaca Alquran dan memahami isi Al-Qur’an. Hal ini disebabkan karena masih banyak umat Islam yang belum bisa membaca dan memahami isi Al-Qur’an.

Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Alquran peserta didik dengan menggunakan metode rubaiyat merupakan hal yang harus diperhatikan. Guru diharapkan tidak hanya sekedar mengajarkan saja akan tetapi guru harus mempraktekkan pengucapan atau melafalkan huruf-huruf al-qur’an.

Proses pembelajaran yang dilakukan dalam kelas merupakan efektivitas mentransformasikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Pengajar diharapkan mengembangkan kapasitas belajar, kompetensi dasar, dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik secara penuh. Pembelajaran yang dilakukan lebih berpusat pada peserta didik (kompetensi pedagogik) sehingga peserta didik ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran, dapat mengembangkan cara-cara belajar mandiri, berperan dalam membuat segala perencanaan, maupun pelaksanaan, bahkan pada penilaian proses pembelajaran itu sendiri, maka di sini pengalaman peserta didik

lebih diutamakan dalam memutuskan titik tolak kegiatan. Demikian pula halnya dengan pelajaran agama (membaca al-qur'an), elemen yang tentu saja penting adalah metode. Metode adalah cara penyampaian bahan atau materi ajar dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan menggunakan metode, proses belajar mengajar akan lebih efektif dalam upaya menyampaikan bahan atau materi pembelajaran agar materi dengan mudah dapat dicerna oleh peserta didik khususnya dalam pembelajaran Baca Tulis Alquran (BTQ). Dalam pembelajaran Baca Tulis Alquran, metode sangat menentukan pencapaian sebuah tujuan dalam hal ini adalah untuk memberikan atau meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca al-qur'an melalui metode rubaiyat. Oleh karena itu, peneliti berinisiatif untuk mengkaji lebih dalam tentang Baca Tulis Qur'an (BTQ) dengan mengangkat judul "*Upaya Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Peserta didik melalui Metode Rubaiyat di SD Inpres 6 Lolu Palu*".

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yaitu memaparkan aspek-aspek yang menjadi sasaran penelitian penulis. Pendekatan yang dimaksud adalah penelitian yang mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, sehingga penulis dapat menemukan kepastian dan keaslian data untuk diuraikan sebagai hasil penelitian yang akurat. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan suatu penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami.

Setiap orang yang melakukan penelitian kualitatif mempunyai alasan-alasan yang berbeda. Creswell mengemukakan bahwa beberapa orang menjadi penelitian kualitatif karena alasan-alasan yang agak negatif.⁴

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam skripsi ini dikarenakan fokus penelitian bersifat mendeskripsikan upaya guru dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-qur'an peserta didik melalui metode rubaiyat di SD Inpres 6 LoluPalu.

Menurut Bagdandan Taylor, sebagaimana dikutip oleh Moelong, menyebutkan "Metodologi kualitatif yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati."⁵

Menurut Noeng Muhajir, menyatakan bahwa "penelitian kualitatif merupakan penelitian yang hanya menggambarkan hasil menggambarkan hasil analisis suatu variable penelitian".⁶

Yang tidak menggunakan perhitungan atau data statistik. Pendekatan kualitatif dalam proposal ini didasarkan pada sasaran yang ingin dicapai yaitu mendeskripsikan tentang Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Alquran Peserta Didik melalui Metode Rubiyat di SD Inpres 6 Lolu palu.

⁴Rulam Ahmadi, *metodologi penelitian kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2104)11

⁵Lexy J. Moleong, *metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002),

⁶ Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Ed. II, Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998), 2

Objek atau sasaran lokasi penelitian adalah SD Inpres 6 Lolu Palu Provinsi Sulawesi Tengah Kota Palu yang terletak di jalan RA Kartini No 18 Palu. Alasan peneliti memilih SD Inpres 6 Lolu Palu sebagai lokasi penelitian yaitu karena letak sekolah yang tidak terlalu jauh dari tempat tinggal peneliti.

Dalam permasalahan yang diteliti, penulis bertindak sebagai pengumpul data. Sebagai pengumpul data, penulis bertindak langsung menghubungi sumber yang dapat memberikan informasi yang penulis butuhkan. Maka demikian berarti penulis merupakan instrument atau alat dalam penelitian ini.

Data dan sumber data merupakan faktor penentu keberhasilan suatu penelitian. Tidak dapat dikatakan suatu penelitian bersifat ilmiah bila tidak ada data dan sumber data yang dipercaya, karena jenis penelitian ini bersifat kualitatif. Sumber data dalam suatu penelitian ini dikategorikan dalam dua bentuk yaitu "data primer dan data sekunder.

Dalam penelitian penggunaan metode yang tepat sangat diperlukan untuk menentukan teknik dan alat pengumpul data yang relevan memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Selanjutnya untuk mendapatkan data yang objektif, maka dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut : Observasi (pengamatan), Teknik Wawancara dan Dokumentasi

Teknik analisis data yang digunakan dalam skripsi skripsi ini terdiri dari tiga jenis, yaitu : Reduksi Data, Penyajian Data, Verifikasi data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Alquran Peserta Didik Melalui Metode Rubaiyat.

Alquran merupakan dasar keyakinan keagamaan ummat muslim yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw . Membimbing manusia dalam mengarungi hidupnya adalah sangat layak bila alquran mendapat perhatian yang istimewa. Untuk membentuk insan yang berjiwa dan berakhlak qur'ani tidaklah mudah seperti membolak telapak tangan akan tetapi harus dengan tuntunan dan upaya yang maksimal, karena alquran harus diperkenalkan sedini mungkin kepada peserta didik, sehingga dalam mencapai tujuan ini diperlukan upaya guru dalam meningkatkan kemampuan baca tulis alquran(BTQ) peserta didik melalui metode rubaiyat.

Kemampuan baca tulis alquran peserta didik pada siswa SD Inpres 6 Lolu Palu, khususnya kelas V(lima) sudah maksimal karena sebagian besar belajar alquran di rumah sendiri bahkan ada yang belajar di TPA(taman pengajian alquran). Menurut keterangan guru BTQ dari hasil wawancara sebagai berikut:

Saya mengutamakan peserta didik yang masih belajar di iqra karena kebanyakan yang alquran sudah bisa membaca alquran akan tetapi masih diajarkan tentang ilmu tajwid.⁷

⁷ Edi Sutejo, Guru BTQ SD Inpres 6 Lolu Palu,"wawancara" di perpustakaan SD Inpres 6 Lolu tanggal 6 Agustus 2019

Ada berbagai macam upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca dan menulis alquran di SD Inpres 6 Lolu palu. Dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca dan menulis alquran tidak hanya menggunakan metode saja akan tetapi harus dilengkapi dengan media atau alat untuk mengajar khususnya pada peserta didik yang sudah alquran. Adapun upaya guru dalam meningkatkan kemampuan baca tulis alquran(BTQ) peserta didik adalah sebagai berikut :

1. Memberikan tugas kepada peserta didik

Salah satu upaya guru dalam meningkatkan kemampuan baca tulis alquran peserta didik melalui metode rubaiyat di SD Inpres 6 Lolu Palu adalah memberikan tugas kepada peserta didik berupa unjuk kerja dimana peserta didik di tuntut untuk menulis beberapa ayat yang ada dalam alquran kemudian di stor kepada guru yang bersangkutan untuk diberikan penilaian. Hal ini dikemukakan oleh guru BTQ :

Dalam meningkatkan kemampuan baca tulis alquran(BTQ) peserta didik yaitu memberikan tugas kepada peserta didik berupa tugas tertulis khususnya pada peserta didik yang masih iqra'.⁸

Hal yang sama juga dikemukakan oleh seorang siswi kelas V dalam wawancara sebagai berikut :

Sebelum pelajaran dimulai guru memberikan tugas untuk menulis kepada kami kemudian tugasnya di stor kepada guru.⁹

2. Menghafal surah-surah pendek

Menghafal surah-surah pendek adalah salah satu pengajaran baca tulis alquran yang menitikberatkan pada ingatan peserta didik dalam membaca alquran. Metode menghafal surah-surah pendek ini diterapkan di sekolah ini karena materi yang ada dalam buku panduan sangat minim. Bukan hanya materi saja yang minim melainkan media yang menjadi sumber belajar yang dapat memudahkan setiap proses pembelajaran.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Pandu seorang siswa kelas V dalam wawancara sebagai berikut :

Pada saat proses pembelajaran BTQ berlangsung kami dituntut untuk menghafal surah-surah pendek yang ada dalam alquran.¹⁰

3. Mengajarkan ilmu tajwid

Ilmu tajwid adalah salah satu pengajaran alquran yang menitikberatkan pada makhraj dan ilmu tajwid. Metode ini sudah diterapkan pada peserta didik pada pembelajaran BTQ di kelas V, Karena pada pembelajaran BTQ peserta didik tidak hanya di tuntut untuk bisa menulis alquran akan tetapi harus bisa membaca alquran sesuai dengan makhraj dan tajwid yang benar. Hal tersebut juga dikemukakan oleh salah satu siswa dalam wawancara sebagai berikut :

⁸ Edi Sutejo, Guru BTQ SD Inpres 6 Lolu palu, "wawancara" di perpustakaan SD Inpres 6 Lolu palu tanggal 6 Agustus 2019

⁹Tata, siswa SD Inpres 6 Lolu Palu kelas VI,"wawancara" dikelas VI tanggal 8 Agustus 2019.

¹⁰ Dede, siswa SD Inpres 6 Lolu Palu kelas VI,"wawancara" di luar kelas tanggal 15 Agustus 2019.

Dalam pembelajaran BTQ guru selalu mengingatkan tentang pentingnya membaca alquran berdasarkan ilmu tajwid. Guru juga mengajarkan kepada kami tentang ilmu tajwid.¹¹

Kemampuan peserta didik dalam membaca dan menulis alquran melalui metode rubaiyat tergantung cara guru mengajar dan media yang dipakai oleh guru dalam mengajarkannya. Karena meskipun pembelajaran berjalan dengan lancar sebagai mana mestinya, tanpa adanya media pembelajaran tidak akan efektif.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Alquran Peserta Didik Melalui Metode Rubaiyat

Ada beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan baca tulis alquran peserta didik melalui metode rubaiyat yaitu :

1. Faktor pendukung

Dalam proses pembelajaran Baca Tulis Alquran, masalah sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penunjang terlaksananya proses pembelajaran. Karena kelengkapan sarana dan prasarana yang memadai akan membantu guru dalam proses pembelajaran. Keuntungan bagi sekolah yang memiliki kelengkapan sarana dan prasarana adalah dapat menumbuhkan

Adapun yang menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan baca tulis alquran peserta didik adalah adanya fasilitas/sarana seperti buku, kipas angin, alquran dan iqra serta ruang kelas yang cukup nyaman. Hal ini dikemukakan oleh guru BTQ yaitu :

Salah satu Factor yang sangat mendukung proses pembelajaran BTQ adalah ketersediaan ruangan kelas yang nyaman. Dan dengan adanya sarana dan prasarana tersebut sangat mendukung proses pembelajaran.¹²

2. Faktor penghambat

Adapun Yang menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan baca tulis alquran peserta didik adalah banyaknya jumlah peserta didik yang ada dalam kelas. Hal ini membuat guru kesulitan mengontrol kemampuan baca tulis alquran peserta didik yang pada dasarnya memiliki daya ingat dan pola pikir yang berbeda-beda dalam merangsang dan menerima materi. Adapun factor penghambat dan sekaligus yang menjadi kekurangan dalam proses pembelajaran Baca Tulis Alquran ini adalah minimnya media atau alat peraga yang digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung seperti infocus dan lain-lain. Tidak hanya media saja ketidak sesuaian antara buku dan lamanya proses baca tulis alquran juga menjadi factor penghambat terselenggaranya proses pembelajaran dalam hal ini adalah pembelajaran Baca Tulis alquran(BTQ). Hal tersebut dikemukakan oleh guru BTQ di SD Inpres 6 Lolu Palu sebagai berikut :

¹¹ Pandu, siswa SD Inpres 6 Lolu palu kelas VI, "Wawancara" di luar kelas tanggal 15 Agustus 2019

¹² Edi Sutejo, Guru BTQ SD Inpres 6 Lolu Palu, "wawancara" di perpustakaan tanggal 8 Agustus 2019.

Isi buku yang dikasih untuk pedoman mengajar itu sangat minim dan saya harus menambah-nambah materi untuk diajarkan kepada peserta didik hal tersebut membuat proses pembelajaran tidak efektif.¹³

KESIMPULAN

Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan baca tulis alquran peserta didik melalui metode rubaiyat di SD Inpres 6 Lolu Palu adalah menulis ayat yang ada dalam alquran, menghafal surah-surah pendek dan pengajaran ilmu tajwid. Dalam upaya meningkatkan kemampuan baca tulis alquran peserta didik melalui metode rubaiyat terdapat beberapa factor yaitu factor pendukung dan factor penghambat. Adapun yang menjadi factor pendukung dalam meningkatkan kemampuan baca tulis alquran peserta didik adalah fasilitas/sarana seperti buku, kipas angin, alquran dan iqra serta ruang kelas yang cukup nyaman. Sedangkan yang menjadi factor penghambatnya adalah minimnya media atau alat peraga yang digunakan pada saat proses pembelajaran. Banyaknya jumlah peserta didik yang ada dalam kelas menjadi kendala dalam meningkatkan kemampuan baca tulis alquran peserta didik. Hal ini membuat guru kesulitan mengontrol kemampuan baca tulis alquran peserta didik yang pada dasarnya memiliki daya ingat dan pola pikir yang berbeda-beda dalam merangsang dan menerima materi.

SARAN

Kiranya pihak pemerintah, seluruh pihak sekolah khususnya kepala sekolah, guru PAI dan guru BTQ dapat bekerja sama dalam meningkatkan kemampuan baca tulis alquran peserta didik melalui metode rubaiyat agar dapat lebih menekankan kepada peserta didik tentang pentingnya mempelajari alquran dan membacanya sesuai dengan ilmu tajwid. Pengajaran ilmu tajwid sangat bagus dalam pembelajaran baca tulis alquran sehingga perlu adanyaperhatian khusus dari guru untuk menerapkan pengajaran ilmu tajwid sesuai dengan langkah-langkahnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010
- Danu Eko Agustinova, *Refleksi Pendidikan Indonesia*,(Yogyakarta:Anggota IKAPI, 2014)2
- Emir. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Lexy J. Moleong, *metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002),
- Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Ed. II, Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998), 2
- Rulam Ahmadi.*metodologi penelitian kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2104)11

¹³Edi Sutejo, Guru BTQ SD Inpres 6 Lolu Palu,"wawancara" di perpustakaan tanggal 8 Agustus 2019.

Sukmadinata, N. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013

Sugiyono. *Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.

Suwarno, *pengantar umum pendidikan*,(Jakarta:aksara baru, 2005) 2.

UUD Republik Indonesia nomor 2003 tentang *sistem Pendidikan Nasional* Pada bab II pasal 3